

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2.173 > 2.028**) Nilai signifikansi t untuk variabel visual adalah **0.036** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.036 < 0.05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePotter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.¹ Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi.

Gaya belajar visual adalah belajar melalui melihat, memandangi, mengamati dan sejenisnya. Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar

¹ Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 110

dengan dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Orang-orang dengan gaya ini lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Setelah melihat atau membaca, orang-orang ini akan lebih mudah dan cepat dalam mencerna serta mengolah informasi baru yang diterimanya. Mereka lebih suka membaca dibandingkan mencerna informasi dengan mendengarnya secara langsung. Bagi orang-orang dengan gaya belajar visual, membaca akan lebih mengasyikkan.

Kekuatan gaya belajar visual ini terletak pada indra penglihatan. Bagi orang-orang dengan gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Lebih dari itu, orang-orang dengan gaya belajar visual cenderung senang mengikuti instruksi, mengamati gambar-gambar, dan meninjau kejadian secara langsung.

Para peserta didik ataupun seseorang yang belajar dengan gaya belajar visual ini seringkali mengeluarkan komentar-komentar seperti berikut, “Hal itu bisa saya lihat sekarang.” “Saya ingin mengetahui gambaran detailnya.” “Kelihatannya perbuatan orang itu benar.” “Saya bisa membayangkan betapa menderitanya anda.” “Saya harus menyusun dulu skema kerjanya.”²

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual adalah:

1. Gunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta.

² S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 30

2. Gunakan warna untuk mengingat hal-hal penting
3. Ajak anak-anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
4. Gunakan multimedia (contohnya komputer dan video)
5. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.³

B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2.108 > 2.028**) Nilai signifikansi t untuk variabel auditorial adalah **0.042** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.042 < 0.05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePotter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.⁴ Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan

³ Santriwan, "Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik" dalam <http://santriwan.wordpress.com/2010/02/23/gaya-belajar-visual-auditorial-kinestetik/>, diakses pada tanggal 07 Maret 2017

⁴ Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 110

kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi.

Auditorial adalah gaya belajar menedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset audio, kuliah-ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Orang-orang dengan tipe belajar auditorik lebih mudah mencerna, mengolah dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan atau secara lisan. Orang dengan gaya belajar auditorial ini memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Seseorang yang belajar gaya belajar auditorial ini sering kali mengeluarkan perkataan, seperti “Perkataan orang itu kedengarannya benar.” “Saya dengar apa yang kamu bilang.” “Dengarkan saya dulu. Saya dengar anda tidak senang atas perlakuan orang itu.”⁵

C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2.101 > 2.028**) Nilai signifikansi t untuk variabel kinestetik adalah **0.043** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.043 < 0.05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat

⁵ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 32

pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePotter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.⁶ Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi.

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/ mengalami sendiri. Seseorang atau peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka akan lebih menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, akan memahami makan halus jika indra perasanya telah merasakan benda halus.

Orang-orang dengan tipe ini lebih mudah menyerap informasi jika dipraktikkan langsung. Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik sering kali mengeluarkan ungkapan-ungkapan seperti berikut. “Rasanya hal itu ada benarnya.” “Saya kesulitan menangani masalah itu. “Coba beri saya *contoh*

⁶ Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 110

konkretnya.” “Saya masih belum menemukan kepastian.” “Sepertinya kata-kata orang itu bisa saya pegang.”⁷

D. Hubungan antara Gaya Belajar Terhadap Prestasi

Hubungan antara prestasi belajar dengan gaya belajar setelah di uji rekap hipotesis adalah:

X1 = Didapatkan bahwa gaya belajar visual secara signifikan mempengaruhi prestasi Akidah Ahklak siswa dengan hasil signifikan 0,036

X2 = Didapatkan bahwa gaya belajar auditorial secara signifikan mempengaruhi prestasi Akidah Ahklak siswa dengan hasil signifikan 0,042

X3 = Didapatkan bahwa gaya belajar kinestetik secara signifikan mempengaruhi prestasi Akidah Ahklak siswa dengan hasil signifikan 0,043

Hal ini sesuai dengan teori Bobby De Potter. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seorang siswa menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menyerap informasi, maka dia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gayanya sendiri.⁸

Rita Dunn seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar

⁷ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 34

⁸ Bobby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003) hlm.

orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan sebagai orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sebagaimana yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang memilih adanya figur otoriter seperti guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka.⁹

Walaupun para peneliti menggunakan istilah – istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana seseorang belajar. *Pertama*, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas). *Kedua*, cara seseorang mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak)¹⁰

E. Perbedaan Prestasi

Perbedaan prestasi belajar Akidah Ahklak dicapai dari gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2) dan gaya belajar kinestetik (X3). Dicari mana yang paling berpengaruh. Yang paling berpengaruh yaitu gaya belajar kinestetik (X3) dengan hasil yang signifikan 0,043 yang lebih tinggi dari gaya belajar visual (X1) dan gaya belajar auditorial (X2).

Hal ini sesuai dengan teori Sukadi. Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan bergerak, bekerja dan menyentuh. Maksudnya belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan -gerakan fisik. Yang menonjol dari gerakan ini adalah gerakan-gerakan kinestetik.

Orang menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan. Misalnya ia baru memahami makan halus apabila indera

⁹ Bobby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003) hlm.

¹⁰ Ibid...hlm 110

perasanya telah merasakan benda yang halus.¹¹ Para siswa kinestetik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk dilantai dan menyebarkan pekerjaan disekeliling mereka.¹²

Adapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tempat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi kita misalnya kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi orang tersebut.¹³

¹¹ Sukadi, *Progresif Learning*. (Bandung:MQS Publishing,2008),hlm. 100

¹² Bobby De Potter dan Mike Hernacki , *Quantum Learning*,(Bandung: Kaifa,2003) hlm. 217

¹³ Hamzah B. Uno ,*Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*.(Jakarta: PT Bumi Aksara,2008)hlm 180